

Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH
Jalan Pendidikan KHA 5, Dwiduren, Krayan Kidul, Pekalongan Kode Pos 41181
 www.iainsungailar.ac.id email: fakultas@iainsungailar.ac.id

Nomor : B-465/Un.27/J.I.1/PP.00 9/04/2026 09 April 2026
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Camat Ksesi
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Siti Mustaghfirah
 NIM : 10122138
 Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga Islam
 Fakultas : Syariah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"Pemenuhan Hak Hadhanah Pasca Perceraian Di Kecamatan Ksesi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Balai
Sertifikasi
Elektronik

a.n.Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Lugman Haqiqi Amirulloh, M.H.
NIP. 199011182019031002
Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Keluarga Pertama

Nama : Ibu Indri
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Buruh Jahit
Alamat : Dk Banjaran, Desa Kwigaran, Kec Kesesi
Pewawancara : Siti Mustaghfiroh

Tanggal Wawancara: Selasa 28 April 2026

P	Langsung saja, Mbak. Bagaimana awal mula Anda mengasuh Juna? Mengapa Juna akhirnya diasuh oleh Anda? Bagaimana dengan keberadaan orang tuanya?
N	Awalnya Juna diasuh oleh kakek dan neneknya. Namun, setelah keduanya meninggal dunia, Juna tinggal bersama Hikmah, anak dari Kang To'at yang merupakan sepupu Juna. Tidak lama kemudian, Hikmah merasa keberatan mengasuh Juna karena Juna sering merusak peralatan rias miliknya. Pada saat itu Hikmah belum bekerja sehingga masih membutuhkan Juna sebagai teman di rumah karena ia tinggal seorang diri. Akan tetapi, setelah Hikmah mulai bekerja, ia merasa tidak mungkin meninggalkan Juna sendirian di rumah. Pada saat itu keluarga sempat berencana menempatkan Juna di panti asuhan. Seluruh anggota keluarga telah menyetujui keputusan tersebut dan berbagai dokumen yang diperlukan juga sudah dipersiapkan. Namun, Pak Ghani yang merupakan adik dari nenek Juna tidak menyetujui rencana tersebut karena merasa kasihan kepada Juna. Meskipun demikian, beliau juga tidak bersedia mengasuh Juna karena Juna pernah mengambil uang di rumahnya. Menurut keluarga, Juna memiliki kecenderungan seperti kleptomania sehingga Pak Ghani merasa khawatir apabila Juna tinggal bersamanya. Akhirnya, Kang To'at dan Hikmah menyerahkan pengasuhan Juna kepada saya. Saya menerima Juna karena merasa kasihan melihat kondisinya yang masih kecil tetapi sudah terlantar.
P	Lalu bagaimana dengan orang tua Juna? Mengapa mereka tidak merawat anaknya sendiri?
N	Ayah Juna memang sudah tidak peduli terhadap dirinya bahkan sejak sebelum Juna lahir. Sementara itu, ibunya juga

	tidak bersedia mengasuh Juna. Ibunya pernah mengatakan kepada saya, 'Urus saja sendiri, Mbak. Saya tidak sanggup mengurusnya.' Oleh karena itu, kedua orang tua Juna pada dasarnya telah melepaskan tanggung jawab terhadap Juna sejak ia masih kecil.
P	Apakah orang tuanya sama sekali tidak pernah menjenguk atau menghubungi Juna?"
N	Ayahnya pernah datang satu kali, tetapi itu karena saya yang menghubunginya. Saat itu Juna belum memiliki akta kelahiran dan kartu keluarga, serta sedang direncanakan untuk dibuatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS). Ketika datang, ayahnya memberikan uang sebesar Rp300.000 untuk membantu pengurusan dokumen tersebut. Saya kemudian bertanya mengenai status kartu keluarga Juna dan ayahnya menjawab bahwa Juna dapat dimasukkan ke dalam kartu keluarga saya. Setelah peristiwa itu, ayahnya tidak pernah datang lagi.
P	Berarti orang tuanya sama sekali tidak pernah menjenguk Juna. Lalu selama mengasuh Juna, apakah seluruh kebutuhan Juna dipenuhi menggunakan biaya pribadi Anda?
N	Ya, sebagian besar kebutuhan Juna saya penuhi sendiri. Namun, saya juga mendapatkan bantuan dari Kang To'at yang sesekali mengirimkan uang sekitar Rp200.000 setiap bulan.
P	Selama diasuh oleh Anda, apakah Juna pernah menanyakan keberadaan kedua orang tuanya? Selain itu, upaya apa saja yang Anda lakukan untuk memenuhi hak <i>hadhanah</i> Juna?
N	Juna sama sekali tidak pernah menanyakan keberadaan orang tuanya. Mungkin karena sejak kecil ia memang sudah ditinggalkan oleh mereka. Saya sudah menganggap Juna seperti anak saya sendiri. Oleh karena itu, saya berusaha memenuhi seluruh kebutuhannya, mulai dari kebutuhan makan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, saya juga mengatur kegiatan Juna dengan cukup disiplin. Pada pagi hari ia bersekolah, kemudian setelah pulang sekolah makan, menonton televisi, dan beristirahat. Setelah bangun tidur, ia mengikuti pendidikan di madrasah, kemudian kembali menonton televisi. Pada waktu Magrib ia melaksanakan salat dan mengaji. Selain itu, saya juga mengajarkan berbagai pekerjaan sederhana sebagai bekal ketika ia dewasa nanti. Saya juga membatasi pergaulannya dengan teman-teman sebaya karena Juna terkadang bersikap nakal, sehingga saya khawatir ia melakukan hal-hal yang tidak baik terhadap teman-temannya.

P	Ketika Juna diserahkan kepada Anda, apakah ada perjanjian tertulis terkait pengasuhannya? Misalnya apabila suatu saat orang tuanya sadar dan ingin mengambil kembali Juna.
N	Tidak ada perjanjian tertulis mengenai hal tersebut. Namun, saya tidak memiliki ekspektasi tertentu. Jika suatu saat orang tuanya sadar dan ingin mengambil kembali Juna, saya tidak akan menghalangi karena pada dasarnya mereka tetap orang tua kandungnya.

Transkrip Wawancara Keluarga Kedua

Nama : Ibu Hikmah
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Dk Jlubang, Dk Pantirejo, Kec Kesesi
Pewawancara : Siti Mustaghfiroh

Tanggal Wawancara: Jum'at 1 Mei 2026

P	Langsung saja, Bu. Bagaimana pola pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan anak setelah perceraian. Mungkin akan ada beberapa pertanyaan terkait keseharian anak serta peran keluarga dalam merawat dan memenuhi kebutuhan anak. Semoga Ibu tidak keberatan.
N	Tidak apa-apa.
P	Baik, Bu. Selama ini bagaimana upaya Ibu dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anak?
N	Upaya yang saya lakukan cukup sederhana. Yang terpenting adalah kebutuhan sehari-hari anak dapat terpenuhi. Mulai dari kebutuhan makan, pendidikan, pakaian, hingga kebutuhan lainnya yang diperlukan oleh anak, saya usahakan untuk terpenuhi semaksimal mungkin.
P	Berarti dalam kehidupan sehari-hari Ibu yang lebih banyak mengurus anak-anak?
N	Ya, saya yang lebih sering mengurus mereka. Ketika memiliki waktu luang, saya juga berusaha menyempatkan diri untuk berbicara dengan anak-anak. Biasanya saya menanyakan tentang kegiatan mereka di sekolah, teman bermain mereka, serta hal-hal yang sedang mereka rasakan. Tujuannya agar saya dapat mengetahui perkembangan mereka sekaligus mengawasi pergaulan mereka agar tidak terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik."
P	Apakah dari pihak ayah anak-anak juga memberikan perhatian atau melakukan upaya tertentu dalam pengasuhan mereka?
N	Untuk hal tersebut saya kurang mengetahui secara pasti, karena yang lebih mengetahui adalah anak-anak sendiri. Selain itu, anak-anak juga jarang bercerita mengenai ayah mereka.
P	Berarti komunikasi antara anak-anak dengan ayahnya juga jarang dilakukan?

N	Ya, komunikasi mereka sangat jarang. Anak-anak juga tidak pernah banyak bercerita mengenai ayah mereka. Hal yang pernah mereka ceritakan hanyalah ketika ayah mereka akan menikah lagi.
P	Bagaimana cerita anak-anak ketika mengetahui ayahnya akan menikah lagi?
N	Mereka hanya menyampaikan bahwa ayah mereka akan menikah lagi. Selain itu, mereka tidak pernah lagi bercerita mengenai ayahnya.
P	Baik, Bu. Jadi selama ini Ibu yang lebih berperan dalam memenuhi kebutuhan serta memperhatikan perkembangan anak-anak?
N	Ya, yang terpenting bagi saya adalah anak-anak tetap dapat bersekolah, memperoleh makanan yang cukup, dan mendapatkan perhatian yang mereka butuhkan. Saya hanya berusaha memberikan yang terbaik bagi anak-anak.

Transkrip Wawancara Keluarga Ketiga

Nama : Ibu Lina
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Buruh Jait
Alamat : Dk Bajaran, Ds Kwigara, Kec Kesesi
Pewawancara : Siti Mustaghfiroh
Tanggal Wawancara : Selasa 28 April 2026

P	Dalam kesempatan ini, saya ingin menanyakan mengenai upaya orang tua dalam memenuhi hak dan kebutuhan anak setelah perceraian. Jawaban yang Ibu berikan nantinya hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian skripsi. Semoga Ibu tidak keberatan.
N	Tidak apa-apa.
P	Baik, Bu. Selama ini bagaimana upaya Ibu dalam memenuhi hak dan kebutuhan anak setelah perceraian?
N	Saya berusaha memenuhi hak-hak yang memang harus diperoleh anak dengan cara memenuhi kebutuhan sehari-harinya.
P	Kebutuhan sehari-hari yang dipenuhi biasanya meliputi apa saja, Bu?
N	Kebutuhan yang saya penuhi meliputi kebutuhan makan, pendidikan, pakaian, kesehatan, serta kebutuhan lainnya yang diperlukan oleh anak. Yang terpenting bagi saya adalah anak tetap tercukupi kebutuhannya dan tidak mengalami kekurangan.
P	Berarti selama ini Ibu yang lebih banyak berperan dalam mengurus dan memenuhi kebutuhan anak?
N	Ya, karena anak tetap menjadi tanggung jawab saya sebagai ibu. Saya berusaha semampu saya agar anak tetap dapat hidup dengan layak dan memperoleh pendidikan yang baik.
P	Bagaimana dengan peran ayah dalam memenuhi kebutuhan anak? Apakah masih turut memberikan pemenuhan kebutuhan kepada anak?
N	Untuk hal tersebut saya kurang mengetahui secara pasti karena itu bukan lagi menjadi urusan saya. Terkadang ayahnya memberikan bantuan, tetapi terkadang juga tidak.
P	Berarti saat ini Ibu lebih berfokus pada pelaksanaan kewajiban sebagai seorang ibu?
N	Ya, yang terpenting bagi saya adalah saya telah berusaha menjalankan kewajiban sebagai seorang ibu dengan sebaik-baiknya. Mengenai bagaimana peran ayah terhadap anak, itu merupakan tanggung jawabnya sendiri.

Transkrip Wawancara Keluarga Keempat

Nama : Ibu Badriyah
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Tani
Alamat : Mulyorejo, Kec Kesesi
Pewawancara : Siti Mustaghfiroh
Tanggal Wawancara : Selasa 28 April 2026

P	Baik, Bu. Dalam kesempatan ini saya ingin menanyakan mengenai pengasuhan serta pemenuhan kebutuhan Bilal dalam kehidupan sehari-hari. Semoga Ibu tidak keberatan.
N	Tidak apa-apa.
P	Selama ini yang mengasuh Bilal adalah Ibu sendiri, benar begitu?
N	Ya, saya yang mengasuh Bilal. Karena ibunya bekerja, maka saya yang menjaganya sehari-hari.
P	Bagaimana cara Ibu memenuhi kebutuhan Bilal sehari-hari?
N	Saya berusaha memenuhi kebutuhan Bilal sesuai dengan kemampuan saya. Mengingat usia saya yang sudah lanjut, saya tidak dapat melakukan terlalu banyak aktivitas bersama anak kecil. Biasanya saya menyediakan makanan dan menyiapkan keperluan sekolahnya, seperti seragam ketika ia akan berangkat sekolah.
P	Berarti Ibu yang lebih banyak mengurus kebutuhan sehari-hari Bilal?
N	Ya, tetapi hanya sebatas kemampuan saya. Saya juga tidak pernah mengajaknya bepergian atau berjalan-jalan karena kondisi fisik saya sudah tidak sekuat dulu sehingga tidak mampu melakukan perjalanan yang jauh.
P	Bagaimana dengan ayah Bilal? Apakah masih ikut memenuhi kebutuhan anak?
N	Ayahnya tidak pernah mengirimkan uang untuk kebutuhan Bilal. Bahkan, untuk memberikan kabar atau menjalin komunikasi pun tidak pernah.
P	Lalu, siapa yang biasanya memenuhi kebutuhan Bilal selain Ibu?

N	Biasanya ibunya yang mengirimkan uang untuk kebutuhan Bilal. Selain itu, bibi-bibinya juga terkadang memberikan uang saku serta mengajak Bilal berjalan-jalan.
P	Berarti keterlibatan ayah dalam kehidupan Bilal sudah sangat minim?
N	Ya, mungkin ayahnya sudah tidak lagi memperhatikan anaknya karena saat ini ia juga telah menikah lagi.

Transkrip Wawancara Keluarga Kelima

Nama : Ibu Nur
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Sidosari, Kec Kesesi
Pewawancara : Siti Mustaghfiroh
Tanggal Wawancara : Kamis 30 April 2026

P	Baik, Bu. Dalam kesempatan ini saya ingin menanyakan mengenai pemenuhan hak dan kebutuhan anak setelah perceraian. Semoga Ibu tidak keberatan.
N	Tidak apa-apa, silakan.
P	Sejak kapan Ibu berpisah dengan suami, dan kepada siapa hak asuh serta tanggung jawab pemenuhan kebutuhan anak diberikan setelah perceraian?
N	Saya berpisah dengan suami ketika anak masih berusia sekitar tujuh tahun. Setelah perceraian, hak asuh anak diberikan kepada saya. Adapun seluruh kebutuhan anak, mulai dari kebutuhan sehari-hari hingga pendidikan, saya yang memenuhi.
P	Berarti selama ini Ibu yang lebih banyak berperan dalam mengurus anak?
N	Ya, semua saya yang mengurus. Saya yang menyekolahkan anak, memenuhi kebutuhan hidupnya, serta merawatnya dalam kehidupan sehari-hari.
P	Bagaimana dengan peran ayahnya? Apakah masih turut memenuhi kebutuhan anak?
N	Ayahnya sudah tidak pernah memberikan kontribusi sama sekali. Jangankan memberikan nafkah, menjenguk anaknya pun hanya sesekali, biasanya pada saat Hari Raya Idul Fitri.
P	Apakah ayahnya masih menjalin komunikasi dengan anak?
N	Tidak pernah. Saat ini ayahnya juga sudah menikah lagi
P	Bagaimana perasaan Ibu menjalani seluruh tanggung jawab tersebut seorang diri?

N	Saya ikhlas dan mampu memenuhi kebutuhan serta menafkahi anak. Namun, saya berharap setidaknya ayahnya masih menunjukkan perhatian dengan menanyakan kabar anak, perkembangan pendidikan, atau kondisi sehari-harinya. Akan tetapi, hingga saat ini ayahnya tidak menunjukkan niat untuk melakukan hal tersebut.
P	Berarti selama ini perhatian terhadap anak lebih banyak diberikan oleh Ibu sendiri?
N	Ya, saya merasa kasihan kepada anak saya. Pada akhirnya, peran sebagai orang tua yang memberikan perhatian, pengasuhan, dan pemenuhan kebutuhan anak lebih banyak dijalankan oleh saya seorang diri.

Transkrip Wawancara Kerluarga Keenam

Nama : Ibu Fitri
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Desa Sukorejo, Kec Kesesi
Pewawancara : Siti Mustaghfiroh
Tanggal Wawancara : Kamis 14 Mei 2026

P	Baik, Bu. Dalam kesempatan ini saya ingin menanyakan mengenai pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan anak setelah perceraian. Semoga Ibu tidak keberatan.
N	Tidak apa-apa, silakan.
P	Sejak kapan Ibu bercerai dengan suami?
N	Saya bercerai ketika anak masih berusia tiga bulan.
P	Setelah perceraian, anak tinggal bersama siapa
N	Anak tinggal bersama saya. Namun, dalam kehidupan sehari-hari anak lebih sering diasuh oleh neneknya.
P	Apa alasan pengasuhan sehari-hari anak dilakukan oleh neneknya?
N	Karena saya bekerja, sehingga yang mengasuh dan merawat anak setiap hari adalah neneknya. Sementara itu, saya lebih banyak berperan dalam memenuhi kebutuhan biaya anak.
P	Berarti Ibu lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan materiil anak?
N	Ya, saya memberikan biaya untuk kebutuhan makan, pendidikan, serta kebutuhan lainnya yang diperlukan anak.
P	Bagaimana dengan perhatian dan kedekatan emosional Ibu dengan anak
N	Mungkin perhatian yang saya berikan belum maksimal karena saya juga telah memiliki keluarga baru
P	Apakah setelah menikah kembali terdapat perubahan dalam hubungan Ibu dengan anak?
N	Ya, kemungkinan ada perubahan. Saat ini perhatian saya juga terbagi kepada anak dari suami saya yang sekarang.
P	Lalu bagaimana dengan anak dari pernikahan sebelumnya?

N	Saya tetap memikirkan dan memperhatikan kebutuhannya. Namun, dalam pengasuhan dan perhatian sehari-hari, peran tersebut lebih banyak dijalankan oleh neneknya.
P	Bagaimana dengan ayah kandung anak? Apakah masih memberikan perhatian kepada anak?
N	Perhatiannya tidak terlalu banyak. Biasanya hanya sesekali saja.
P	Berarti selama ini yang paling berperan dalam pengasuhan sehari-hari adalah neneknya?
N	Ya, neneknya yang lebih sering mengurus, merawat, dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari.
P	Baik, Bu. Terima kasih atas waktu dan informasi yang telah Ibu berikan untuk keperluan penelitian saya.
N	Sama-sama.

Transkrip Wawancara Keluarga Ketujuh

Nama : Ibu Irma
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Kalimade, Kec Kesesi
Pewawancara : Siti Mustaghfiroh
Tanggal Wawancara : Rabu 8 April 2026

P	Baik, Bu. Dalam kesempatan ini saya ingin menanyakan mengenai pemenuhan hak anak setelah perceraian serta peran orang tua terhadap anak pasca perceraian. Semoga Ibu tidak keberatan.
N	Tidak apa-apa, silakan.
P	Menurut Ibu, seberapa penting peran orang tua terhadap anak setelah perceraian?
N	Peran orang tua sangat penting bagi masa depan anak. Meskipun orang tua telah bercerai, anak tidak boleh menjadi korban dari perceraian tersebut.
P	Setelah perceraian, bagaimana upaya Ibu dalam memenuhi hak-hak anak?
N	Saya tetap berusaha memberikan segala hal yang dibutuhkan dan diinginkan oleh anak selama hal tersebut dapat memberikan kenyamanan bagi anak. Saya tidak ingin anak merasa terbebani atau terdampak secara negatif akibat perceraian orang tuanya.
P	Berarti Ibu tetap berusaha menjaga kondisi psikologis anak setelah perceraian?
N	Ya, karena anak tidak memiliki kesalahan apa pun. Oleh sebab itu, meskipun hubungan orang tua tidak lagi harmonis, kepentingan dan kesejahteraan anak harus tetap menjadi prioritas utama.
P	Bagaimana hubungan Ibu dengan mantan suami dalam hal pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan anak?
N	Saya selalu berkomunikasi dengan mantan suami bahwa apabila menyangkut kepentingan anak, maka anak harus menjadi prioritas utama. Meskipun hubungan kami sebagai mantan pasangan tidak terlalu baik, dalam urusan anak kami tetap berusaha bekerja sama.
P	Apakah mantan suami masih turut memenuhi kebutuhan anak?

N	Alhamdulillah, masih. Oleh karena itu, meskipun kami telah bercerai, anak tidak pernah mengalami kekurangan dalam pemenuhan kebutuhannya.
P	Kebutuhan apa saja yang masih dipenuhi oleh kedua orang tua
N	Kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pendidikan, serta kebutuhan akan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua tetap kami upayakan untuk terpenuhi.
P	Berarti antara Ibu dan mantan suami telah memiliki komitmen bersama terkait pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan anak
N	Ya, benar. Permasalahan pribadi merupakan urusan masing-masing, tetapi apabila berkaitan dengan anak, maka harus tetap dipikirkan dan dijalankan bersama demi kepentingan terbaik bagi anak.

Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara
Pihak Keluarga Pertama



Pihak Keluarga Kedua



Pihak Keluarga Ketiga



Pihak Keluarga Keempat



Pihak Keluarga Kelima



Pihak Keluarga Keenam



Pihak Keluarga Ketujuh**Pihak Camat Kesesi**

Pihak KUA Kesesi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Siti Mustaghfiroh
2. Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 23 Desember 2003
3. Alamat Rumah : Desa Kwigaran, Kec. Kesesi, Kab.
Pekalongan
4. Nomor Handphone : 0856-0190-5235
5. Email : siti.mustaghfiroh@mhs.uingusdur.ac.id
6. Nama Ayah : Abdullah (alm)
7. Pekerjaan Ayah : -
8. Nama Ibu : Mu'minah
9. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Kwigaran (2010-2016)
2. SMP : SMP Al-Fusha (2016-2019)
3. SMA/SMK : MASS Proto (2019-2022)

Pekalongan, 14 Juni 2026

Penulis,

Siti Mustaghfiroh